

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan didasarkan pada filosofi positivis dengan dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian yang dipilih secara acak digunakan untuk mengumpulkan data lalu kemudian dianalisis dengan metode statistik. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diyakini akan memberikan gambaran yang akurat tentang topik penelitian. Juga diyakini bahwa penyelidikan menyeluruh akan memberikan fakta tentang masalah yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas serta fakta tentang masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari variabel yang diteliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang ditentukan oleh penelitian yang akan diteliti guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Terdapat banyak ragam variabel penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan memaparkan dua variabel saja, diantaranya ialah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Menurut sugiyono variabel bebas ialah variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya atau

berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Pengaruh Media Sosial TikTok (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat juga sering disebut Variabel Criteria. Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Peningkatan Elektabilitas Calon Kepala Daerah (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian sangat penting untuk mendefinisikan variabel untuk penelitian. Selain untuk mengidentifikasinya, setiap definisi operasional variabel perlu menyertakan indikator khusus untuk memungkinkan penelitian mengumpulkan data tentang variabel itu. Ketika mengukur konsep yang didefinisikan peneliti, batasan konsep perlu dijelaskan lebih spesifik dan substantif. Hal ini dilakukan untuk membuat alat ukur yang sesuai dengan sifat variabel yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengembangkan instrumen pengukuran atau operasi untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah itu, peneliti mengukur setiap variabel dengan mendefinisikannya sebagai berikut:

- a. Definisi oprasional variabel pengaruh media sosial TikTok ialah ketika seseorang sudah mengalami terpaan media massa pengaruh media sosial TikTok dapat berpengaruh mengubah peningkatan elektabilitas pasangan calon ketua daerah. Pengaruhnya terhadap orang diukur melalui skala 1 sampai 4, Peneliti menentukan indikator kampanye (x) mengambil konsep dari penelitian yang dilakukan oleh (Skoric, 2016: 11) yang

berjudul “*Social media and citizen engagement: A meta- analytic review*”. Dalam penelitian ini konsep penggunaan media sosial dibagi menjadi lima jenis, yaitu hasilnya sebagai berikut,

- a) Penggunaan untuk tujuan informasi (*informational use*), yaitu mencari, mengumpulkan dan membagi berbagai jenis informasi melalui media sosial, yang meliputi berita, informasi tentang masyarakat atau komunitas, dan informasi kampanye.
- b) Penggunaan untuk tujuan mengekspresikan diri (*expressive use*), yaitu menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri, serta menggunakan media sosial untuk mengartikulasikan opini, ide dan pemikiran seseorang.
- c) Penggunaan untuk tujuan relasional (*relational use*), yaitu menggunakan media sosial untuk memulai, mempertahankan dan memperkuat relasi (hubungan) dengan orang lain.
- d) Penggunaan untuk tujuan identitas (*identity use*), yaitu menggunakan media sosial untuk menciptakan dan mempertahankan identitas seseorang, mendapatkan pengakuan dari orang lain, dan meningkatkan status.
- e) Penggunaan untuk hiburan (*entertainment use*), yaitu menggunakan media sosial untuk tujuan hiburan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Brian, Alberto dan Homero, 2015) mengkategorikan penggunaan media sosial untuk informasi, relasi dan ekspresi politik, dimana ekspresi politik memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik *online*. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan tiga dimensi dalam penggunaan media sosial, yaitu informasi, relasional dan ekspresi politik. Alasan peneliti adalah karena ketiga dimensi itu memiliki pengaruh yang signifikan dan kesamaan dalam dua penelitian yang dilakukan sebelumnya. Parameter penggunaan media sosial adalah intensitas menggunakan media sosial untuk tujuan informasi, relasional dan ekspresi politik.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Media Sosial

Variabel	Indikator	Instrumen Pertanyaan	Total
Sosial media untuk informasi , yaitu mencari, mengumpulkan dan berbagi berbagai jenis informasi melalui media sosial, yang meliputi berita, informasi tentang masyarakat atau komunitas, dan informasi kampanye.	1) Mencari berita dan informasi secara umum. 2) Mendapatkan informasi tempat tinggal. 3) Mengikuti berita trending. 4) Mengumpulkan berbagai jenis informasi (teks, foto, video, dll). 5) Membagikan informasi unik ke teman-teman. 6) Mencari tahu kegiatan kampanye politisi.	1,2,3,4	4
Sosial media untuk ekspresi politik , yaitu menggunakan	1) Posting atau sharing pemikiran politik.	5,6,7	3

media sosial untuk mengekspresikan diri, mengartikulasikan opini, ide dan pemikiran seseorang dalam hal-hal yang bersifat politik.	2) Mengomentari posting-an politik. 3) Mem-posting pengalaman pribadi mengenai politik. 4) Posting foto, video, atau meme mengenai isu politik. 5) Mengikuti (mem-follow) akun politikus atau tokoh masyarakat. 6) Berbagi informasi, berita, dan ulasan mengenai masalah-masalah politik. 7) Membalas komentar-mengenai politik.		
Sosial media untuk relasional , yaitu menggunakan media sosial untuk memulai, mempertahankan dan memperkuat relasi (hubungan) dengan orang lain.	1) Menjaga hubungan dengan keluarga atau kerabat yang jarang bertemu. 2) Mempererat hubungan dengan keluarga/kerabat. 3) Mencari komunitas-komunitas yang disukai. 4) Memberikan tanda (like/comment).	9,10	2

- a. Definisi Oprasional Variabel Elektabilitas ialah kemampuan calon atau partai politik untuk mendapatkan dukungan dan suara dari pemilih dalam pemilihan umum. tingkat keterpilihan kandidat yang terkait dengan proses pemilihan. Maksud elektabilitas disini ialah tingkat tingginya calon berdasarkan beberapa faktor meliputi popularitas, liketabilitas, dan dukungan para calon.

Jean Baechler mendefinisikan demokrasi sebagai “pasar politik” di mana proses transaksi adalah proses yang saling menguntungkan, baik itu pertukaran antar gagasan maupun antar kepentingan.

Dalam konteks lain, elektabilitas juga dapat dipahami sebagai tingkat keterpilihan suatu partai atau kandidat yang terkait dengan proses pemilihan umum.

Secara operasional, elektabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kepopuleran, kemampuan mengelola ekonomi, pengalaman dan track record dan kemampuan berkomunikasi.

Adapun dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan elektabilitas ialah kepopuleran, kemampuan mengelola ekonomi, pengalaman dan track record dan kemampuan berkomunikasi. Variabel diukur pada skala pengukuran 1 sampai 4.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Peningkatan Elektabilitas

Variabel	Indikator	Instrumen Pertanyaan	Total
Kepopuleran	Tingkat Kesadaran dan Kepercayaan masyarakat terhadap Calon Pasangan	1,2,3	3
Kemampuan Mengelola Ekonomi	Kemampuan calon untuk mengelola ekonomi daerah.	4,5	2
		6,7	2

Pengalaman dan Track Record	Pengalaman dan prestasi calon dalam bidang politik.		
Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan calon untuk berkomunikasi efektif dengan masyarakat.	8,9,10	3

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Gima Sugima (2008) pengertian populasi ialah "Sekumpulan dari individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti" adapun populasi tersebut ialah Pemilih Tetap Masyarakat Kelurahan Gununggede Tasikmalaya.

b. Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu metode pemilihan unit populasi, dan unit-unit tersebut benar-benar acak. Setiap unit atau unit dari unit lain memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu, mengambil Pemilih Tetap Masyarakat Kelurahan Gununggede Tasikmalaya sebagai populasi sasaran kemudian menentukan besarnya sampel. Jumlah Masyarakat Kelurahan Gununggede Tasikmalaya ialah sebanyak 6.723 jiwa . Peneliti dapat menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane, rumusnya ialah :

$$n = \frac{N}{N(0,01)^2 + 1}$$

$$= \frac{6.723}{6.723 (0,01)^2 + 1}$$

$$= \frac{6.723}{6.723 (0,01) + 1}$$

$$= \frac{6.723}{67.23 + 1}$$

$$= \frac{6.723}{68.23}$$

$$= 0,09853437$$

$$= 98,534$$

Berdasarkan hasil perhitungan bisa disimpulkan $n=98,534$ sehingga sampel yang akan diambil dibulatkan menjadi 100 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dirancang untuk mengungkap fakta tentang variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau yang biasa juga disebut dengan kuisiner.

Kuesioner adalah teknik untuk pengumpulan data yang efisien yang mudah, cepat dan nyaman. Biasanya digunakan oleh peneliti, dapat diisi oleh peserta penelitian yang berada di lokasi manapun atau oleh peserta penelitian yang berada di wilayah tertentu. Kuesioner dapat disajikan kepada peserta studi secara langsung, dikirim melalui online atau pos.

F. Skala Pengukuran

Skala metrologi ialah konvensi yang digunakan dalam alat ukur sebagai patokan untuk menentukan panjang interval pendek, memungkinkan alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif saat mengukur. Dalam penelitian ini, skala

yang digunakan ialah Skala Likert. Quisioner Skala Likert digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk mengukur pikiran serta perasaan seseorang. Dengan skala likert dimana akan dilakukan suatu pengukuran serta penjabaran serta dijadikan sebagai indikator variabel. Lalu selanjutnya pada indikator tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atas suatu pertanyaan beserta jawabannya yang mana memiliki suatu perbedaan. Setiap item kuisisioner memiliki 4 jawaban. Adapun masing-masing alternatif jawaban nialinya ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

No	Alternatif Jawaban		Skor
1	Sangat Sering	Sangat Setuju	4
2	Sering	Setuju	3
3	Pernah	Tidak Setuju	2
4	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui variabel bebas atau variabel terikat termasuk pada kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju setelah mengumpulkan dan mengolah data skala seperti dijelaskan di atas, hitung skala pengukuran garis interval dengan menggunakan rumus berikut:

Sugiyono (2019).

Nilai minimum : nilai terendah x jumlah pertanyaan × jumlah responden

Nilai maksimum : nilai tertinggi × jumlah pertanyaan × jumlah responden

Panjang Kelas = $\frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kelas}}$

Untuk mengukur kategori tiap butir soal angket variabel bebas atau terikat dengan jumlah responden 100 orang dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 1 \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai maksimum} : 4 \times 1 \times 100 = 400$$

$$\text{Interval} : 400 - 100 = 300$$

$$\text{Panjang Kelas} : \frac{300}{4} = 75$$

Dengan nilai minimum 100 dan panjang kelas 75 maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Tiap Butir Soal Variabel

Kelas Interval	Kriteria
100 – 175	Sangat Kurang
175 – 250	Kurang
250 – 325	Baik
325 – 400	Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, tujuan analisis data ialah untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan tanggapan setiap orang yang ditanyai pertanyaan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. analisis statistik yang digunakan ialah analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), analisis dirancang untuk

memprediksi apakah nilai variabel bebas meningkat atau menurun, dan untuk menentukan arah pengaruhnya apakah positif atau negatif.

Rumus tersebut ialah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Elektabilitas Pasangan Calon Kepala Daerah

A = Koefisien Konstanta

X = Pengaruh Media Sosial TikTok

B = Koefisien Regresi

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur apakah suatu instrument tersebut valid atau tidak. Instrument yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikasnsi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

Untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$) . Jumlah sample (n) dalam penelitian ini sebanyak 100. Sehingga besarnya df yaitu $100 - 2 = 98$, Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka dalam hal ini didapat r tabel sebesar 0,196. Adapun pengujian uji validitas ialah sebagai berikut :

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), Maka pertanyaan tersebut valid.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), Maka pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah sangat baik. Instrumen yang baik tidak tendensius mengarahkan untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, reliabel akan menghasilkan data yang benar sesuai dengan kenyatannya. Sugiyono (2019).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* ialah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = Jumlah Pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians per-butir

s_x^2 = Jumlah Varians skor-skor pertanyaan